BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas temuan yang muncul di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada kondisi objek yang alami, di mana objek itu sendiri menjadi sumber informasi utama. Pengambilan sampel dilakukan secara terpilih *(purposive)* dan berantai *(snowball),* sedangkan pengumpulan data menggunakan trianggulasi, yaitu gabungan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang lebih valid. Analisis data bersifat induktif, fokus pada makna dan pemahaman dari fakta yang ditemukan, bukan pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih mengacu pada fakta-fakta di lapangan daripada teori yang sudah ada. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara induktif untuk kemudian disusun menjadi hipotesis atau teori. (Sugiyono,2018).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Peneliti memilih pendekatan ini karena penelitian dimulai dari pengamatan langsung di lapangan dan memungkinkan untuk memahami fenomena yang belum banyak diketahui secara mendalam, sebab teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan pengalaman langsung. (Sukardi,2015).

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Metode deskriptif kualitatif

merupakan cara untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat, tanpa bermaksud untuk membandingkan atau menguji perbedaan.(Sugiyono,2018)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada salah satu madrasah di kota Pariaman yaitu MAN Kota Pariaman, yang beralamat Jln. Kp. Gadang , Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2026.

C. Sumber Data

Data merupakan unsur penting dalam mengungkap suatu permasalahan karena menjadi dasar yang akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama atau melalui petugas yang ditunjuk. Kedua, data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan umumnya tersusun dalam bentuk dokumen atau arsip. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang dihimpun secara langsung oleh pihak yang berkepentingan atau yang akan menggunakan data tersebut untuk tujuan tertentu. (Arikunto,2002). Adapun keterangan data yang didapat oleh informan langsung yaitunya Kepala Madrasah, Kepala Urusan TU, Operator EMIS, dan Staf Tenaga Kependidikan bagian pengelola data layanan operasional,

di MAN Kota Pariaman. Penggunaan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait Peran *Education Management Information System* di MAN Kota Pariaman.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data tersebut dapat berupa dokumen, arsip resmi, laporan tertulis, peraturan, maupun literatur ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder umumnya berbentuk catatan atau laporan terdahulu yang telah tersusun secara sistematis dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Silalahi, 2003).

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi EMIS dan mutu layanan madrasah, antara lain profil madrasah, struktur organisasi, dokumen pengelolaan EMIS, laporan mutu pendidikan, arsip administrasi, serta buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran EMIS dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MAN Kota Pariaman. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu mendukung analisis secara sistematis dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memilih data yang akan digunakan, diperlukan teknik pengumpulan data sehingga bukti dan fakta yang diperoleh dapat berfungsi sebagai data yang akurat dan objektif. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai masing-masing metode akan diuraikan berikut ini.

1. Observasi *(Observasion)*

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, melibatkan aspek psikologis dan biologis. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara langsung dengan bantuan instrumen tertentu. Peneliti secara pribadi mengamati apa yang terjadi, mendengarkan secara langsung, serta mencatat segala hal yang terlihat, terdengar, termasuk apa yang dikatakan, dipikirkan, dan dirasakan oleh subjek. Bagi penulis, metode observasi ini terasa alami, menyenangkan, dan sangat membantu karena memungkinkan penelitian dilakukan secara langsung di lapangan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu kegiatan yang sedang terjadi. Observasi dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu partisipatif dan non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat turut serta dalam kegiatan yang diamati. Sementara itu, dalam observasi non-partisipatif, pengamat hanya memantau kegiatan tanpa ikut terlibat secara langsung. (Nasution, 2003).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi partisipatif. Objek yang diobservasi dalam penelitian ini

adalah peran *Education Management Information System* (EMIS) di MAN Kota Pariaman dalam kegiatan pengelolaan data, proses kerja administrasi, serta interaksi antar pengguna dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Dengan metode ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang menjadi subjek atau sumber data. Pendekatan ini diharapkan memungkinkan data yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap, mendalam, dan mampu menangkap makna di balik setiap perilaku yang terlihat.

2. Wawancara *(Interview)*

Berikut terdapat beberapa jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terstruktur *(structured interview)* merupakan teknik wawancara yang digunakan ketika peneliti telah mengetahui secara jelas informasi yang ingin dikumpulkan. Peneliti menyiapkan instrumen yang sama untuk seluruh responden, berupa pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, setiap responden diberikan pertanyaan yang seragam dan jawaban yang diberikan dicatat oleh pengumpul data.
2) Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu bentuk wawancara mendalam *(in-depth interview)* yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, peneliti tetap menggunakan pedoman umum, tetapi memiliki kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur pembicaraan dan respons narasumber.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3) Wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan rinci dalam proses pengumpulan data. Peneliti hanya menyiapkan pokok-pokok permasalahan sebagai acuan, kemudian mengembangkan pertanyaan secara spontan sesuai dengan alur pembicaraan.

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai jenis-jenis wawancara, penulis dalam penelitian ini memutuskan untuk menggunakan wawancara semi terstruktur *(In-depth Interview)* karena jenis wawancara ini berupa wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun dalam prosesnya dapat mengembangkan pertanyaan secara lebih mendalam sesuai dengan situasi dan jawaban informan sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih lengkap dan mendalam. Objek dalam penelitian ini adalah peran EMIS dalam mutu layanan di MAN Kota Pariaman.

3. Dokumentasi *(Documentation)*

Dalam penerapan teknik ini, peneliti memiliki kesempatan untuk memperoleh berbagai sumber data tertulis atau dokumen, baik yang berasal dari literatur, jurnal ilmiah, maupun dokumen resmi yang diperoleh dari narasumber terkait penelitian. Dalam konteks ini, data yang dimaksud mencakup berbagai dokumen yang tersedia di MAN Kota Pariaman. Teknik ini dipilih karena memberikan manfaat tersendiri, antara lain memungkinkan peneliti mengakses sumber-sumber referensi dan jurnal

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang relevan guna mendukung serta memperkaya kajian mengenai peran EMIS dalam meningkatkan mutu layanan madrasah. (Sukmadinata,2007).

E. Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi berarti mampu memberikan hasil yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Sebaliknya, instrumen dengan validitas rendah menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kurang akurat atau kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk menanggapi anggapan bahwa penelitian kualitatif bersifat tidak ilmiah, tetapi juga menjadi bagian yang melekat dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif itu sendiri. Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan adanya pengujian keabsahan data sebagai langkah penting dalam penelitian kualitatif. Salah satu teknik yang peneliti gunakanpada penelitian ini adalah triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang telah tersedia. Ketika peneliti menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti tidak hanya mengumpulkan data melalui beragam teknik, tetapi juga sekaligus menguji kredibilitas data tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data melalui berbagai teknik pengumpulan serta dari berbagai sumber yang berbeda.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara menelaah dan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki peran dan sudut pandang berbeda terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari kepala madrasah, operator EMIS, guru, serta staf tata usaha yang berkaitan langsung dengan penggunaan EMIS. Data tersebut juga didukung oleh dokumen resmi seperti laporan EMIS, data peserta didik, dan arsip administrasi yang relevan dengan pelaksanaan sistem di MAN Kota Pariaman.

Kesesuaian informasi antar sumber digunakan sebagai dasar untuk menilai keabsahan data, sedangkan apabila ditemukan perbedaan, peneliti melakukan pendalaman melalui wawancara lanjutan maupun pengamatan langsung di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan benar-benar menggambarkan kondisi riil terkait peran EMIS di MAN Kota Pariaman.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2. Triangulasi Teknik (metode)

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memperoleh data yang sama melalui berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, sehingga informasi yang diperoleh dapat diuji tingkat keakuratan dan kelengkapannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Tahap awal

dilakukan melalui observasi langsung untuk melihat bagaimana penerapan EMIS di MAN Kota Pariaman, mulai dari proses input data, pengelolaan, pembaruan, hingga pemanfaatan data dalam kegiatan administrasi madrasah. Melalui observasi ini, peneliti mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan EMIS serta kondisi sarana dan prasarana pendukungnya. Selanjutnya, hasil observasi diperdalam melalui wawancara dengan kepala madrasah, operator EMIS, guru, serta staf tata usaha yang terlibat dalam penggunaan sistem tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih rinci terkait mekanisme kerja, pembagian tugas, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan EMIS, sehingga data yang diperoleh dari observasi dapat diperjelas dan dikonfirmasi.

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendukung, seperti laporan EMIS, data peserta didik, data tenaga pendidik, serta arsip administrasi lainnya yang berkaitan dengan sistem tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Melalui perpaduan ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, valid, dan mampu menggambarkan secara utuh mengenai peran EMIS di MAN Kota Pariaman, tanpa bergantung pada satu teknik pengumpulan data saja.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Hal ini penting karena kondisi dan aktivitas di madrasah dapat berubah sesuai dengan waktu dan situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data terkait pelaksanaan EMIS di MAN Kota Pariaman dilakukan pada waktu yang berbeda, seperti pada awal semester, saat proses pembaruan data, maupun pada kegiatan administrasi rutin. Perbedaan waktu tersebut memungkinkan peneliti melihat apakah penggunaan EMIS tetap berjalan secara konsisten atau mengalami perubahan.

Berdasarkan karakteristik penelitian di MAN Kota Pariaman, triangulasi teknik merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan, yang didukung oleh triangulasi sumber. Hal ini karena penelitian berfokus pada peran EMIS yang dapat dikaji secara lebih menyeluruh melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Melalui observasi, peneliti dapat melihat langsung penerapan EMIS dalam kegiatan administrasi madrasah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari kepala madrasah, operator EMIS, guru, dan staf tata usaha, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pendekatan ini tidak hanya membantu memahami prosedur penggunaan EMIS secara formal, tetapi juga memungkinkan peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber serta menemukan kesesuaian maupun perbedaan antara sistem yang direncanakan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya proses analisis dilakukan dengan berangkat dari data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data tersebut dikembangkan menjadi suatu dugaan atau hipotesis. Hipotesis

yang telah dirumuskan berdasarkan data awal selanjutnya diuji kembali dengan cara mengumpulkan data tambahan secara terus-menerus. Proses ini dilakukan berulang hingga diperoleh kesimpulan yang jelas, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak sesuai dengan data yang terkumpul(Sugiyono, 2005). Adapun kegiatan dalam analisis data tersebut meliputi:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti menyederhanakan data dengan cara merangkum serta memilih bagian-bagian yang paling penting dan relevan. Dalam proses ini, peneliti memusatkan perhatian pada pokok-pokok permasalahan, kemudian mencari tema dan pola yang muncul dari data tersebut. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan menjadi lebih jelas dan terarah, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data maupun menemukannya kembali saat diperlukan.

   Menurut (Sugiyono,2018) reduksi data merupakan proses analisis dengan cara memilih informasi yang pokok dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting. Proses reduksi data ini tidak dilakukan sekali saja, tetapi berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berjalan. Hal ini juga dijelaskan oleh (Anggito,2018) bahwa reduksi data menjadi bagian yang berkelanjutan dalam keseluruhan proses penelitian.

   Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan merekam hasil wawancara, mencatat temuan dari observasi dan dokumentasi, kemudian menyusunnya dalam bentuk verbatim. Setelah itu, peneliti menyeleksi data yang relevan untuk dimasukkan ke dalam laporan

UIN IMAM BONJOL PADANG

penelitian serta menelusuri kembali data yang masih perlu diperjelas atau dilengkapi agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

2. Penyajian Data

Setelah data melalui tahap reduksi, langkah berikutnya adalah melakukan display atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, tabel, bagan, grafik, maupun gambaran hubungan antar kategori dan bentuk lainnya. Melalui penyajian tersebut, data menjadi lebih terorganisasi dan tersusun berdasarkan pola hubungan tertentu sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data ini merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang jelas dan pada akhirnya menarik kesimpulan sebagai hasil atau temuan penelitian.(Ahmad,2006).

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif yang dapat dilengkapi dengan gambar, skema, tabel, dan bentuk pendukung lainnya. Penyajian tersebut disusun berdasarkan hasil reduksi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif harus didasarkan pada bukti-bukti yang sahih dan konsisten. Dengan demikian, kesimpulan tersebut menjadi temuan baru yang dapat dipercaya serta

UIN IMAM BONJOL PADANG

mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.(Sugiyono,2018)

UIN IMAM BONJOL
PADANG